

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU KAYANGAN KOTA PEKANBARU TAHUN 2010-2012

Anggi Rahmawati Hrp
Email : anggirahmawatii@yahoo.co.id
Pembimbing : Drs.Raja Muhammad Amin,M.si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study took reasons Kayangan Lake City is due to Kayangan Lake potentially have a wide area so that it can be developed better with the natural conditions are still beautiful to be developed compared to other attractions in the city of Pekanbaru available.

The purpose of this study to determine the Development Implementation Kayangan Lake City Attractions Pekanbaru and to determine the barriers Development Kayangan Lake City Attractions Pekanbaru.

The location of this research is precisely in Pekanbaru City Tourism Office conducting Kayangan Lake tourism development policy by reason of the slow development of the tourist area of Kayangan Lake .

Policy Development Kayangan Lake City Attractions Pekanbaru assessed potential .

Key : Policy , Development , Department of Tourism

A. Latar Belakang Masalah

Undang – undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah memberikan perubahan yang signifikan. Diharapkan daerah dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Pelimpahan wewenang dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah memberi peluang untuk mengelola dan memberdayakan segala potensi daerah yang ada di daerah masing – masing.

Salah satu dinas yang terdapat di kota Pekanbaru yang bertugas untuk mengelola dan mengurus kepariwisataan adalah Dinas Pariwisata yang berdasarkan

Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2008 Tentang tugas Dinas di lingkungan pemerintahan kota Pekanbaru, mempunyai tugas : Melaksanakan kewenangan otonomi di bidang kebudayaan, kesenian, dan Pariwisata, sedangkan fungsinya adalah :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Kebudayaan, kesenian dan pariwisata

- b. Pelaksanaan pelayanan umum di bidang Kebudayaan, Kesenian, dan Pariwisata
- c. Pembinaan teknis di bidang Kebudayaan, Kesenian, dan Pariwisata
- d. Pembinaan terhadap unit pelaksanaan teknis Dinas dan Cabang Dinas di bidang Kebudayaan, Kesenian, dan Pariwisata
- e. Pengelolaan urusan Ketatusahaan Dinas
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsi

Maka dengan demikian dapat diketahui bahwa arti penting sektor wisata ini adalah sebagai salah satu unsur peningkatan Pendapatan Asli Daerah selain itu juga diketahui bahwa sektor wisata ini juga bisa lebih memperkenalkan daerah pada dunia luar terutama dari sektor pariwisata.

Alasan Kenapa Danau Kayangan yang dikembangkan/diambil adalah yang mana Danau Kayangan yang berpotensi karena mempunyai kawasan yang luas sehingga bisa di kembangkan lebih baik dengan kondisi alam yang masih asri untuk di kembangkan dibandingkan dengan objek wisata lainnya yang ada di Kota Pekanbaru.

Bendungan air yang awalnya dibangun untuk tujuan pengairan ini terdapat di daerah yang dikelilingi oleh perbukitan berpanorama alam indah yang memiliki daya tarik sebagai tempat

wisata. Melihat potensi tersebut, tempat ini kemudian dikembangkan sebagai daerah wisata yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sarana untuk keperluan rekreasi, seperti aneka jenis sepeda air, perahu, restoran, panggung hiburan, taman bermain, cottage dan sebagainya. Tempat rekreasi ini berjarak sekitar 10 Km dari pusat Kota Pekanbaru dan dapat dicapai oleh angkutan umum.

Seperti diketahui bahwa pengembangan dari Danau Kayangan ini belum dilakukan secara optimal, yang mana terlihat sarana pendukung seperti kantin belum lengkap adanya serta tingkat keamanan bagi pengunjung juga tidak terjamin karena masih ditemu beberapa oknum pemuda yang mabuk-mabukan serta meminta uang terhadap pengunjung

Namun berdasarkan hasil survey awal yang penulis lakukan terlihat beberapa gejala yang mendukung untuk dilakukannya suatu penelitian yaitu :

1. Bahwa Dinas pariwisata belum begitu maksimal dalam mengembangkan potensi wisata yang ada terutama potensi wisata Danau Kayangan, hal ini terlihat kurang tersedianya sarana bagi pengunjung karena banyak sarana yang tidak terawat dan rusak, selain itu juga di ketahui sarana pendukung seperti hotel yang dekat dengan Danau kayangan atau penginapan belaum ada dan angkutan atau sarana

transportasi ke lokasi juga belum ada yang sampai ke lokasi Danau Kayangan yang ada hanya sampai di ujung jalan saja masih yang jaraknya masih jauh ke lokasi sekitar 17 km, yang mana Dinas Pariwisata belum menetapkan kebijakan mengenai pembangunan sarana perhotelan dan peningkatan sarana pendukung di danau kayangan

2. Selain itu diketahui bahwa Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru kurang dalam melakukan promosi mengenai wisata Danau Kayangan tersebut seperti mengadakan pesta rakyat Danau Kayangan, hal ini terlihat dari promosi hanya dilakukan apabila terdapat kegiatan seperti festival akan di adakan saja dan tidak dilakukan yang seluas-luasnya dan penyediaan fasilitas pengembangan budaya tidak pernah dilakukan lagi.

Dari gejala yang ada tersebut maka disini penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengambil judul :
KEBIJAKAN

PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA DANAU KAYANGAN
KOTA PEKANBARU

B.Perumusan Masalah

Sesuai dengan gejala yang ada maka dapat diurai perumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Danau Kayangan Kota Pekanbaru
2. Apa yang menjadi hambatan dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Kayangan Kota Pekanbaru

C.Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Danau Kayangan Kota Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui hambatan Pengembangan Objek Wisata Danau Kayangan Kota Pekanbaru

D.Kerangka Teori

Stonner (1987:102) pengertian kebijakan adalah suatu strategi atau langkah-langkah yang diambil dan dilaksanakan dalam mencapai suatu tujuan tertentu atau suatu maksud.

Masih menurut Dunn (2003: 22) menyebutkan bahwa proses pembuatan kebijakan adalah Serangkaian aktifitas intelektual yang dilakukan dalam proses kegiatan yang pada dasarnya bersifat politis. Aktifitas politis tersebut dijelaskan sebagai proses pembuatan kebijakan dan digambarkan sebagai sesrangkaian tahap yang saling bergantung yang diatur menurut urutan waktu, penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan penilaian kebijakan”.

Dengan demikian dapat juga diketahui bahwa menurut Nugroho (2008 : 115) terdapat tiga kegiatan pokok yang berkenaan dengan kebijakan public yaitu :

1. Perumusan kebijakan
2. Implementasi kebijakan
3. Evaluasi kebijakan

E. Defenisi Konseptual

Agar tercipta keseragaman penafsiran, serta untuk memudahkan di dalam penelitian, maka dalam konsep operasional ini akan diuraikan tentang evaluasi kebijakan dengan indikator, antara lain :

1. Evaluasi Kebijakan ditujukan untuk melihat sebagian kegagalan suatu kebijakan dan untuk mengetahui apakah kebijakan yang telah dirumuskan dan dilaksanakan dapat menghasilkan dampak yang diinginkan.
2. Pengembangan Objek Wisata adalah suatu kegiatan dari pemerintah untuk membuat suatu kawasan wisata menjadi lebih baik
3. Danau Kayangan merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Kota Pekanbaru yang terletak di Kecamatan Rumbai merupakan Danau Kayangan .
4. Kebijakan dapat dilakukan dengan
 - a. Perumusan kebijakan
 - b. Implementasi kebijakan
 - c. Evaluasi kebijakan.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya di Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru yang melakukan kegiatan

kebijakan pengembangan wisata Danau Kayangan

2. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data dasar untuk memperoleh langsung dari sumber pertama yang didapat dari responden sehubungan dengan peran pemerintah dalam pengembangan danau kayangan yaitu kebijakan dalam pengembangan

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari bahan-bahan bacaan maupun pedoman berupa;

1. Gambaran Umum Kota Pekanbaru
2. Profil Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru
3. Fungsi dan Uraian Tugas Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru
4. Dukungan lain yang berkaitan dengan kebijakan pariwisata Kota Pekanbaru.

3. Informan

Dalam penelitian ini sebanyak 2 orang sebagai key informan yaitu Kepala Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru, Kasi Pengembangan Wisata, di tambah dengan tokoh masyarakat seperti DPRD, Pengamat perkotaan, Tokoh Budaya dan Adat

- 1 DPRD Kota Pekanbaru

- 2 Kepala Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru
- 3 Kepala Seksi Pengembangan Wisata
- 4 Pengamat Perkotaan
- 5 Tokoh Budaya dan Adat
- 6 Masyarakat

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu melakukan dialog/percakapan (tanya jawab) untuk memperoleh data secara langsung dari responden mengenai pembangunan wisata danau kayangan
2. Observasi, adalah untuk melengkapi data yang diperlukan, maka dibutuhkan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.
3. Dokumentasi, adalah setiap data yang berasal dari bahan-bahan tertulis dari Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru yang berhubungan dengan danau Kayangan serta Dinas Pariwisata.

5. Teknik Analisa Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka data tersebut dikelompokkan masing-masing variabel beserta indikatornya. Kemudian data dianalisa secara kualitatif dengan menguraikan setiap

indikator dengan kalimat secara induktif

G. Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Danau Kayangan Kota Pekanbaru

Kebijakan publik dalam bentuk undang-undang atau perda adalah jenis kebijakan publik yang memerlukan kebijakan publik penjelas yaitu yang sering diistilahkan sebagai peraturan pelaksanaan. Kebijakan publik yang bisa langsung dioperasionalkan antara lain: Kepres, Impres, Kepmen, keputusan kepala daerah, keputusan kepala dinas, dan lain-lain. Rangkaian kebijakan implementasi kebijakan dari gambar diatas dapat dilihat dengan jelas, yaitu mulai dari program ke proyek dan kegiatan. Model tersebut mengadaptasikan mekanisme yang lazim didalam manajemen, khususnya manajemen sektor publik.

Pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah dan masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan ini serta pengunjung lainnya.

Analisis kebijakan adalah sebuah fakta yang muncul karena perumusan kebijakan yang ada tidak memuaskan. Jika prosesnya tidak memuaskan, dalam paradikma kaum deontologist yang menilai proses lebih penting dari pada hasil kemungkinan besar akan tidak berhasil.

Maka selanjutnya dapat dilihat mengenai kebijakan pengembangan objek wisata Danau Kayangan Kota Pekanbaru tahun 2010-2012 seperti di bawah ini :

Dalam rangka implementasi, pelaksana atau implementor harus tunduk kepada intruksi-intruksi legal dan petunjuk-petunjuk tertentu yang dibuat oleh pembuat pelaksanaan yang biasanya disusun kedalam sebuah program atau proyek. Sebelum melaksanakan proses implementasi, pelaksana harus mengetahui dan memahami apa yang harus mereka lakukan. Ini sejalan dengan pendapat George C Edward III mengatakan kebutuhan yang utama efektivitas implementasi program adalah bahwa mereka yang melaksanakan program haruslah tahu apa yang seharusnya mereka lakukan. Jika kebijakan ingin dilakukan dengan tepat, arahan serta petunjuk pelaksanaan tidak hanya diterima tapi juga harus jelas dan dimengerti, dan jika hal ini tidak jelas para pelaksana akan kebingungan tentang apa yang seharusnya mereka lakukan dan akhirnya mereka mempunyai pandangan berbeda dengan pandangan atasan mereka. Lebih lanjutnya dikatakan keadaan *Ambiguitas* ini akan mengantarkan para pelaksana pada kebijakan sendiri, meskipun mereka tidak perlu menggunakan ambiguitas itu untuk memperluas otoritas yang mereka miliki, tetapi sebaliknya mereka menggunakan untuk menghindari permasalahan yang

satu dan menimbulkan masalah yang baru.

Danau Kayangan yang merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di kota pekanbaru sering melakukan suatu kegiatan seperti festival Danau Kayangan yang bertujuan untuk melakukan promosi dan memberitahukan pada masyarakat tentang keberadaan dari Danau Kayangan ini. Adapun beberapa kegiatan yang pernah dilakukan dalam festival Danau Kayangan antara lain : lomba masak antar ibu-ibu sekota pekanbaru, lomba lagu melayu, lomba busana melayu, lomba melukis dan mewarnai, lomba band antar pelajar, lomba kompiang dan lain-lainnya yang bertujuan untuk mempromosikan Danau Kayangan.

Festival Danau Kayangan ini sebenarnya sudah sangat lama dilakukan oleh pemerintah kota karena kegiatan ini merupakan suatu kegiatan rutin untuk memperkenalkan Danau Kayangan dan sampai saat ini kegiatan tersebut masih dilakukan namun saat ini festival Danau Kayangan dilakukan lebih sebagai salah satu potensi wisata yang ada di kota pekanbaru. Jadi efektivitasnya masih cukup baik.

Dalam mengembangkan kepariwisataan di kota Pekanbaru ini tidak terlepas dari keberadaan Dinas terkait seperti Dinas pariwisata. Maka dari itu peranan dari Dinas ini sangat diperlukan terutama untuk melakukan segala kegiatan yang bertujuan guna memberitahukan pada pihak luar

kota pekanbaru tentang potensi wisata yang ada.

Seperti diketahui bahwa pengembangan dari Danau Kayangan ini belum dilakukan secara optimal, yang mana terlihat sarana pendukung seperti kantin belum lengkap, adanya serta tingkat keamanan bagi pengunjung juga tidak terjamin adanya karena masih ditemui beberapa oknum pemuda yang mabuk mabukan serta meminta uang terhadap pengunjung, maka selanjutnya dapat dilihat tanggapan responden berikut ini tentang efektifitas.

Dari tanggapan pengelola bahwa sarana yang ada di Danau Kayangan telah baik karena telah diaspal sedemikian rupa sedangkan arah parkir telah diatur dengan baik juga begitu dengan sarana hiburan yang ada telah disediakan dengan baik untuk menghibur setiap pengunjung yang masuk ke Danau Kayangan. Dari wawancara dengan pengelola tanggal 12 Juli 2014 Bapak Ilham dengan pertanyaan, apa saja program dari danau kayangan selama ini ?

Beberapa program yang telah dirumuskan oleh pengelola bersama pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata kebijakan yang disusun antara lain, perencanaan peaspalan jalan ke lokasi di atas danau kayangan, serta menyiapkan sarana pendukung lainnya seperti permainan anak-anak dan lahan parkir yang lebih baik.

Sedangkan dari tanggapan pengunjung diketahui dengan pertanyaan bagaimana kondisi Danau Kayangan menurut anda ?

Masih banyak kelemahan seperti arah parkir yang ada tidak memadai dan semraut terlihat dari parkir yang sembarang tempatnya, sedangkan untuk kondisi non fisik diketahui belum terjaga dengan baik seperti keamanan yang mana masih ditemui beberapa oknum pemuda yang selalu mabuk-mabukan serta minta uang keamanan pada setiap pengunjung yang ada di Danau Kayangan. Dan untuk hiburan masih belum rutin dilakukan karena hanya sekali seminggu saja kegiatan ini dilakukan dan mengakibatkan kekosongan panggung hiburan yang ada. Maka dengan demikian dari hasil wawancara dengan kepala Dinas pariwisata dan pengelola Danau Kayangan diketahui Danau Kayangan telah dilakukan pengembangan sedemikian rupa karena setiap sarana yang telah ada dikembangkan begitu juga dengan sarana parkir dan jalan yang ada. Hal ini bertujuan untuk menambah kenyamanan dari pengunjung yang masuk ke Danau Kayangan.

Implementasi Kebijakan

Dalam mengembangkan kepariwisataan di kota pekanbaru khususnya Danau Kayangan tidak terlepas dari keberadaan Dinas

pariwisata, maka dari itu peranan Dinas pariwisata betul-betul menggambarkan dan menjawab criteria dari efisiensi dengan pertanyaan seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan? Jadi usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan yaitu :

- Dinas pariwisata dan pihak pengelola yaitu perusahaan daerah (PD.Pembangunan) melakukan kerja sama dengan cara mempromosikan objek wisata Danau Kayangan dengan menggelar beberapa event seperti
 - Lomba lagu melayu
 - Lomba masakan melayu
 - Lomba band antar pelajar
 - Lomba melukis, mewarnai
 - Lomba kompiang
 - Lomba pacu sampan
- Dengan usaha penggalan, pengembangan objek wisata Danau Kayangan.

Dinas pariwisata dan pengelola (PD.Pembangunan) juga harus mengefisienkan jarak antara jalan menuju keareal Danau Kayangan dengan arah parkir agar tidak jauh dari sarana hiburan demi mencapai kenyamanan dan keamanan para pengunjung dan

tetap dapat menikmati hiburan serta pementasan/lomba yang diadakan.

Kebijakan yang berbentuk fisik yaitu jalan yang sudah di aspal mulai dari mulut jalan sampai areal Danau Kayangan yang dilakukan Dinas pariwisata dinilai cukup baik.

Sehingga dengan jalan yang bias ditempuh dengan kendaraan itu dekat dengan arah parkir Danau Kayangan akan di rasakan kenyamanan dan keamanan dapat lebih terkendali, sehingga para pengunjung dapat menikmati hiburan dan pementasan/lomba dengan tenang dan santai. Maka dapat di nilai bahwa efesiensi dalam pengembangan objek wisata yang dilakukan Dinas pariwisata dan pengelola (PD. Pembangunan) di nilai cukup baik dengan efesiensi yang bisa lebih terjangkau oleh pengunjung.

Dari wawancara dengan pengelola tanggal 12 Juli 2014 Bapak Ilham dengan pertanyaan,apakah perancanana pengembangan dari danau kayangan selama ini berjalan ?

Beberapa program yang telah dirumuskan oleh pengelola bersama pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata belum semuanya berjalan karena masih ada kebijakan yang tidak berjalan seperti pengembangan danau kayangan untuk di buat seperti Ancol di Jakarta hal ini di sebabkan investor yang akan menanamkan modalnya tidak berminat dan sulitnya maslaah ganti rugi tanah di sekitar danau kayangan.

Sedangkan dari tanggapan pengunjung diketahui dengan pertanyaan bagaimana sarana permainan di Danau Kayangan menurut anda ?

Sarana permainan yang terdapat di Danau Kayangan sampai saat ini masih kurang karena hanya berupa mainan yang lama saja yang baru tidak ada hal ini mengakibatkan kebosanan bagi pengunjung .

Pengukuran terhadap tingkatan perubahan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik Dalam hal pembinaan ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang dan perubahan atas sesuatu.

Tingkat perubahan yang terjadi maka Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru dalam pembinaan terhadap Pengembangan objek wisata Kota Pekanbaru juga melakukan suatu kegiatan yang sangat baik

Dari beberapa bentuk pengarahan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru ini maka sebenarnya kegiatan yang dilakukan ini sangat baik dan sangat berguna bagi penanggulangan segala kegiatan penyakit investor terutama Pengembangan objek wisata Kota Pekanbaru

Kecukupan dalam criteria yang dimaksud Dunn adalah dengan pertanyaan seberapa jauh pencapaian hasil yang di inginkan memecah masalah. Sejauh ini

pencapaian hasilnya masih belum mencapai hasil yang begitu cukup karena biaya dalam pengembangan objek wisata Danau Kayangan masih banyak diperlukan untuk pembenahan objek wisata dan penggalian potensi wisata Danau Kayangan. Walaupun berbagai usaha dilakukan seperti membuat penahan air Danau atau tembok Danau agar tidak terjadi pengikisan Air Danau/ melakukan promosi Danau Kayangan kepada pengunjung dan yang lain bersifat pencapaian hasil agar bisa optimal. Sehingga biaya tetap yang dikeluarkan untuk pengembangan dapat dipergunakan dengan baik. Dan untuk membantu berjalan pengembangan objek wisata Danau Kayangan sebenarnya sangat dipengaruhi atau di dukung oleh kita semua baik itu pemerintah pihak swasta dan partisipasi pengunjung atau masyarakat akan pentingnya pengembangan objek wisata untuk potensi yang ada di daerah bergerak dibidang objek wisata.

Pencapaian hasil dalam memecahkan masalah yaitu cukup baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengemukakan bahwa proses untuk pencapaian pengembangan objek wisata Danau Kayangan masih perlu kecukupan yang banyak baik itu dana dan kecukupan partisipasi dari semua pihak. Sehingga betul-betul pengembangan yang punya kecukupan baik jalan yang bagus, arah parkir yang aman dan

kenyamanan untuk hiburan dan perlombaan.

Perataan disini dimaksudkan dengan apakah biaya manfaat di distribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok berbeda. Untuk perataan, pengembangan objek, wisata masih belum bias merata karena kebutuhan masing-masing fasilitas atau sarana berbeda-beda. Jadi ada perbedaan antara kebutuhan sarana yang satu dengan yang lain. Jadi belum bisa dikatakan ada perataan untuk setiap sarana/prasarana

Dalam hal ini tentu saja dirasakan oleh Dinas pariwisata dan pengelola cukup memuaskan, karena dengan kebijakan pengembangan Danau Kayangan merupakan responsivitas yang bisa menuju ke arah pengembangan yang lebih baik lagi. Agar semua pihak yaitu dari pemerintah, masyarakat atau swasta dapat juga mendukung pengembangan objek wisata Danau Kayangan ini. Karena pengembangan objek wisata dapat berkembang dengan cepat harus di dukung oleh kita semua.

Maka dengan demikian tanggapan dari pengelola dengan pertanyaan, bagaimana kemajuan pengembangan danau kayangan?

Semua pendukung kemajuan pengembangan dapat menuju kearah yang lebih baik lagi karena di dukung oleh jalan yang mendukung dengan telah di aspal, arah parkir yang dekat dengan sarana hiburan biar pengunjung merasa kenyamanan dan keamanan dapat terjaga

walaupun masih nampak parkir yang tidak teratur. Jadi hiburan yang ditonton dan dipentaskan / lomba yang dilihat benar-benar dapat memuaskan penonton. Walaupun jalan masuk sangat jauh jaraknya dan yang belum bisa begitu baik ditambah lagi hiburannya sering kosong karena terkadang hanya hari minggu saja.

Kelayakan dalam pengembangan Danau Kayangan disini dikatakan cukup layak untuk dikembangkan karena dalam pengembangan objek wisata Danau Kayangan hasil/tujuan yang benar di inginkan guna penggalian potensi wisata yang ada di kota pekanbaru. Karena selama ini objek wisata yang ada di kota pekanbaru lebih menonjol objek wisata belanja.

Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata tanggal 15 Juli 2014 dengan pertanyaan bagaimana kebijakan pengembangan di jalankan ?

Jadi dengan adanya kebijakan pemerintah untuk pengembangan objek wisata dimana Dinas pariwisata sebagai Dinas yang mempunyai tugas melaksanakan kewenangan otonomi daerah dalam rangka membantu walikota di bidang pariwisata. Dan saat ini yang paling tepat pengembangan objek wisata yaitu pengembangan objek wisata Danau Kayangan, yang bisa jadi potensi wisata di kota

pekanbaru. Dibantu dengan adanya penunjang-penunjang sarana dan prasarana yang ada disediakan dan semua masih dikatakan layak untuk dipergunakan dan Danau Kayangan memang layak untuk dikembangkan.

Kebijakan Dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata Danau Kayangan. Kelayakan kebijakannya sangat tepat hal ini bisa dilihat dari kelayakan tempatnya yang jalan menuju Danau Kayangan harus bias dijangkau pengunjung dengan arah parkir yang teratur dapat diharapkan para pengunjung bisa menjangkau sarana hiburan yang disediakan dan diperhatikan, apakah sarana hiburan layak/pantas untuk para pengunjung gunakan atau dilihat. Sehingga para pengunjung merasa kenyamanan berwisata yang aman dengan tidak adanya preman-preman yang meminta-minta uang di tengah jalan dan pengunjung dapat menikmati hiburan yang disediakan oleh pengelola dan Dinas pariwisata. Dengan ditambah pementasan atau lomba-lomba yang menambah daya tarik dan kemeriahan ditempat objek wisata Danau Kayangan.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara penulis dilapangan dengan kepala Dinas pariwisata dan pengelola yaitu PD Pembangunan kebijakan dan prasarana yang ada di Danau Kayangan untuk menunjang keselamatan pengunjung dan menambah daya tarik pengunjung.

Walaupun jalan menuju Danau Kayangan jauh, tetapi di usahakan dengan pengaspalan semua areal jalan 5 meter lebarnya dengan mengusahakan arah parkir yang agak dekat dengan pengunjung. Memang tidak teratur, tetapi di usahakan dapat mengupayakan kenyamanan pengunjung untuk menikmati daya tarik wisata Danau Kayangan sambil menikmati hiburan dengan sarana hiburan yang bermacam-macam walaupun pengunjung mengeluh kenapa hanya untuk hari minggu atau pas di adakan festival Danau Kayangan saja di adakan organ tunggal dan perlombaan/pementasan.

Jadi sering terjadi kekosongan pentas dan hiburan. Jadi kelayakan pengembangan Danau Kayangan memang belum optimal. Masih perlu pembenahan dan penggalian potensi yang ada lagi di Danau Kayangan. Maka kelayakannya cukup baik dikembangkan lagi menjadi potensi wisata di kota Pekanbaru.

Sementara itu dari hasil wawancara peneliti dengan pihak pengelola dan pengunjung (pada tanggal 16 Juli 2014) dengan daftar pertanyaan terstruktur (Terlampir). Menjelaskan menurut mereka kebijakan Dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata Danau Kayangan di nilai cukup baik. Hal ini dikarenakan belum optimalnya pengembangan yang dilakukan

Dinas pariwisata untuk objek wisata Danau Kayangan.

Dari berbagai program dan rencana yang telah di buat oleh pemerintah setempat maka diketahui masih banyak program dan rencana yang belum bisa di jalankan sama sekali seperti pembangunan pusat informasi dan guest house di kawasan wisata alam gelombang Danau Kayangan, dan melakukan pengadaan perlengkapan sarana penunjang objek wisata Danau Kayangan, serta pembangunan panggung di kawasan objek wisata alam Danau Kayangan program-program tersebut tidak terealisasi karena tidak adanya anggaran yang memadai serta tidak adanya personil yang memadai untuk melakukan pengembangan wisata Danau Kayangan ini sedangkan program yang dapat di realisasikan antara lain adalah pagelaran seni budaya Kota Pekanbaru di Objek Wisata Alam Danau Kayangan, penyusunan leaplet objek wisata tirta Danau Kayangan, pengembangan menara pandang, rest area dan dermaga di objek wisata alam Danau Kayangan sedangkan dari tanggapan pengunjung di ketahui masih banyak kelemahan seperti arah parkir yang ada tidak memadai dan semraut terlihat dari parkir yang sembarang tempatnya, sedangkan untuk kondisi non fisik diketahui belum terjaga dengan baik seperti keamanan yang mana masih ditemui beberapa oknum pemuda yang selalu mabuk-mabukan serta minta uang keamanan pada setiap

pengunjung yang ada di Wisata Danau Kayangan tersebut dan untuk hiburan masih belum rutin dilakukan karena hanya sekali seminggu saja kegiatan ini dilakukan dan mengakibatkan sering kosongnya panggung hiburan yang ada, tidak berjalannya program atau rencana yang telah di buat ini di sebabkan kurangnya personil yang menjaga dan menjalankan kegiatan tersebut serta tidak adanya dana khusus dari pemerintah Kabupaten untuk mengelola wisata Danau Kayangan.

Selanjutnya dapat juga dilihat disini Rencana Program Jangka Menengah (RPJM) yang di buat Dinas Kebudayaan Pariwisata terhadap wisata Danau Kayangan antara lain :

1. Pagelaran Seni Budaya
2. Pengadaan sarana prasarana,
3. Pembangunan kios cenderamata,
4. Penyusunan leaplet objek wisata Danau Kayangan

Sedangkan Rencana Program Jangka Panjang (RPJP) yang di buat Dinas Kebudayaan Pariwisata terhadap wisata Danau Kayangan antara lain :

1. Pembangunan panggung di kawasan objek wisata Danau Kayangan,
2. Pembangunan Pusat Informasi,
3. pembangunan menara pandang,
4. rest area dan
5. dermaga.

Maka dengan demikian dari hasil wawancara dengan kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata,

Pemuda dan Olahraga dan pengelola Wisata Danau Kayangan diketahui Wisata Danau Kayangantelah dilakukan pengembangan sedemikian rupa karena setiap sarana yang ada telah dikembangkan begitu juga dengan sarana parkir dan jalan yang ada hal ini bertujuan untuk menambah kenyamanan dari pengunjung yang masuk ke Wisata Danau Kayangan tersebut, namun pengembangan ini belum berjalan sebagai mana mestinya karena masih kekurangan anggaran untuk dilakukan lebih lanjut.

Dalam mengembangkan kepariwisataan di Kota Pekanbaru khususnya Wisata Danau Kayangan tidak terlepas dari keberadaan Dinas Pariwisata, maka dari itu peranan dari dinas ini sangat diperlukan terutama untuk melakukan segala kegiatan yang bertujuan guna memberitahukan pada pihak luar Kota Pekanbaru tentang potensi wisata yang ada yang mana pengembangan Wisata Danau Kayangan harus dapat dilakukan seefisien mungkin yaitu tersedianya tempat parkir, serta arah jalan yang di tunjukkan dapat dilihat dengan jelas

Dalam melakukan pengembangan wisata danau kayangan Dinas Pariwisata melakukan koordinasi dengan berbagai pihak antara lain dengan Badan Promosi Provinsi Riau, Dinas Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru, Dinas Perhubungan serta kepolisian, dan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) baik Provinsi maupun

Kota serta tokoh masyarakat yang mana kegiatan koordinasi ini diantaranya menghasilkan kegiatan promosi dilakukan setiap bulan baik di Kota maupun Provinsi Riau selain itu juga melakukan promosi ke luar negeri yang di lakukan bersama BPI, sedangkan dengan Dinas Perhubungan hasil koordinasi yang dihasilkan seperti pemungutan parkir bagi pengunjung dan dengan Dispenda hasilnya adalah melakukan pemungutan retribusi masuk daerah wisata hasil koordinasi dengan pihak kepolisian adalah dalam bidang penjagaan daerah wisata untuk menciptakan keamanan dan ketertiban.

Namun dari berbagai koordinasi yang telah dilakukan maka terlihat beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan koordinasi tersebut seperti seringkali terjadi tumpang tindih kegiatan misalnya dalam melakukan promosi antara BPI dan Dinas Pariwisata selalu dalam waktu yang bersamaan sehingga promosi yang dilakukan tidak efektif karena jenisnya sama.

Bahwa untuk mempromosikan wisata Danau Kayangan sebenarnya telah dilakukan dengan maksimal karena Dinas Pariwisata, telah melakukan kegiatan promosi baik yang bersifat nasional maupun internasional, promosi yang bersifat nasional dilakukan dengan bekerja sama dengan BPI yaitu dalam bentuk membuat selebaran dan pamlet serta baliho yang berisikan tentang wisata Danau Kayangan selain itu Dinas Pariwisata, juga

membuat buku pedoman tentang wisata Danau Kayangan, yang mana promosi ini dilakukan di Pekanbaru.

Selain itu promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, juga dilakukan dengan melalui beberapa media seperti media elektronik dari RTV dan media cetak seperti Riau Pos, kegiatan promosi ini telah sering dilakukan oleh Dinas Pariwisata, yaitu dalam tahun 2010 pada bulan juni dilakukan promosi ke Malaysia mengenai keberadaan wisata Danau Kayangan serta pada tahun 2010 bulan Agustus dilakukan promosi di Kota Pekanbaru, sedangkan tahun 2012 bulan Juni dilakukan promosi di Pekanbaru dan tahun 2012 bulan Desember promosi di Kepulauan Riau dalam kegiatan pameran pembangun dan wisata.

Pengembangan potensi pariwisata serta penanganan secara professional dan serius diharapkan akan dapat meningkatkan jumlah arus wisata yang berkunjung ke objek wisata meningkat. Walaupun tujuan pengembangan objek wisata ini targetnya wisata domestik namun jika jumlah wisatawan meningkat maka bukan tidak mungkin peningkatan jumlah wisatawan akan memberikan ruang atau peluang bagi sektor pariwisata ini memberikan kontribusi dalam PAD tahun-tahun mendatang.

Walaupun kondisi dari objek wisata yang ada memiliki berbagai kekurangan dalam memberikan pelayanan bagi para pengunjung, karena objek wisata ini satu-satunya yang menjadi

andalan objek wisata masyarakat Pelalawan dan sekitarnya, objek Wisata ini tetap dikunjungi para pengunjung Potensi untuk terjadinya peningkatan arus wisatawan sangat terbuka dengan adanya usaha pengembangan yang terarah, dengan melihat potensi yang ada di daerah tersebut. Terjadinya peningkatan jumlah arus wisatawan jelas akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Jika hal tersebut terjadi, kontribusi terhadap PAD Kota Pekanbaru akan dapat terwujud. Karena selama ini belum adanya sedikitpun kontribusi Objek Wisata terhadap PAD Kota Pekanbaru.

Namun sampai saat ini peranan Dinas Pariwisata, Kota Pekanbaru belum bisa maksimal dilaksanakan dalam hal pengembangan objek wisata di Kota Pekanbaru, kondisi diatas jelas mempunyai alasan-alasan tertentu, sehingga menimbulkan masalah dalam proses perencanaannya terutama pengembangan wisata.

Dari hal tersebut diketahui beberapa peran atau upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru dalam meningkatkan pariwisatanya antara lain yaitu :

1. Mempromosikan Objek Wisata dengan mengadakan kegiatan yang bertujuan menarik wisatawan
2. Mempromosikan Objek Wisata ke pihak investor untuk lebih dikembangkan, hal ini terbukti dengan adanya rencana

pengembangan jalan masuk serta akan di bangunnya fasilitas penunjang lainnya seperti penginapan serta sarana lainnya seperti restoran

Untuk menjadikan objek wisata andalan Pemerintah Kota Pekanbaru, perlu mendapat perhatian serius dari Pemerintah Daerah. Dari kondisi objek wisata diatas tampak belum ada pengembangan yang terencana dari Pemerintah Kota, dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru. Ini dapat dilihat dari tempat warung (kayu) sekitar pantai yang cenderung asal jadi dan tidak tersusun rapi dan juga dapat dilihat dari kurangnya fasilitas wisata, sehingga mengurangi daya tarik dan masalah WC dan MCK yang belum ada. Permasalahan diatas merupakan sebagai permasalahan-permasalahan yang ada di daerah objek wisata yang menjadikannya sebagai kawasan Pengembangan wisata.

Melihat dari uraian diatas maka penulis memaparkan gejala sebagai berikut:

- a. Sarana parasarana yang ada kurang mendukung untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan sarana tidak terawat dengan baik sehingga banyak wisatawan yang kesulitan untuk menuju ke lokasi danau kayangan kenyamanan yang terdapat di wisata Danau kayangan tidak di dukung dengan keteduhan lokasi sehingga lokasi tersebut

panas dan membuat wisatawan menjadi bosan dan jenuh

- b. Kawasan wisata danau kayangan yang ada belum bisa dikembangkan secara maksimal karena jarang nya kegiatan atau event yang bersifat nasional maupun internasional guna memperkenalkan wisata Danau kayangan ini baik ke wisatawan nasional maupun internasional.

Untuk menjadikan objek wisata andalan Pemerintah Kota Pekanbaru, perlu mendapat perhatian serius dari Pemerintah Daerah. Dari kondisi objek wisata diatas tampak belum ada pengembangan yang terencana dari Pemerintah Kota, dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru. Ini dapat dilihat dari tempat warung (kayu) sekitar pantai yang cenderung asal jadi dan tidak tersusun rapi dan juga dapat dilihat dari kurangnya fasilitas wisata, sehingga mengurangi daya tarik dan masalah WC dan MCK yang belum ada. Permasalahan diatas merupakan sebagai permasalahan-permasalahan yang ada di daerah objek wisata yang menjadikannya sebagai kawasan Pengembangan wisata.

Pengembangan potensi pariwisata serta penanganan secara professional dan serius diharapkan akan dapat meningkatkan jumlah arus wisata yang berkunjung ke objek wisata meningkat. Walaupun tujuan pengembangan objek wisata ini targetnya wisata domestik

namun jika jumlah wisatawan meningkat maka bukan tidak mungkin peningkatan jumlah wisatawan akan memberikan ruang atau peluang bagi sektor pariwisata ini memberikan kontribusi dalam PAD tahun-tahun mendatang.

Walaupun kondisi dari objek wisata yang ada memiliki berbagai kekurangan dalam memberikan pelayanan bagi para pengunjung, karena objek wisata ini satu-satunya yang menjadi andalan objek wisata masyarakat Pelalawan dan sekitarnya, objek Wisata ini tetap dikunjungi para pengunjung. Potensi untuk terjadinya peningkatan arus wisatawan sangat terbuka dengan adanya usaha pengembangan yang terarah, dengan melihat potensi yang ada di daerah tersebut. Terjadinya peningkatan jumlah arus wisatawan jelas akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Jika hal tersebut terjadi, kontribusi terhadap PAD Kota Pekanbaru akan dapat terwujud. Karena selama ini belum adanya sedikitpun kontribusi Objek Wisata terhadap PAD Kota Pekanbaru.

Namun sampai saat ini peranan Dinas Pariwisata, Kota Pekanbaru belum bisa maksimal dilaksanakan dalam hal pengembangan objek wisata di Kota Pekanbaru, kondisi di atas jelas mempunyai alasan-alasan tertentu, sehingga menimbulkan masalah dalam proses perencanaannya terutama pengembangan wisata.

Dari hal tersebut diketahui beberapa peran atau upaya yang

telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru dalam meningkatkan pariwisatanya antara lain yaitu :

1. Mempromosikan Objek Wisata dengan mengadakan kegiatan yang bertujuan menarik wisatawan
2. Mempromosikan Objek Wisata ke pihak investor untuk lebih dikembangkan, hal ini terbukti dengan adanya rencana pengembangan jalan masuk serta akan di bangunnya fasilitas penunjang lainnya seperti penginapan serta sarana lainnya seperti restoran

H. Hambatan-hambatan.

Peraturan daerah adalah suatu kebijakan public yang dikeluarkan oleh pemerintah Daerah dengan tujuan memberikan pedoman dan sekaligus menjadidi landasan hukum bagi Aparatur pemerintah Daerah dalam mengambil suatu tindakan dan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, namun demikian, di dalam mengimplementasikan suatu kebijakan kerap kali ditemukan berbagai kendala-kendala baik dari intern organisasi pemerintah maupun berasal dari factor lingkungan organisasi pemerintah daerah tersebut.

Adapun hambatan dalam implementasi dari kebijakan Dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata di kota pekanbaru (studi kasus objek wisata Danau Kayangan) yaitu :

1. Keterbatasan biaya di dalam melakukan pengembangan objek wisata Danau Kayangan. Untuk melakukan pengembangan sangat membutuhkan dana yang besar. Sehingga pengembangan objek wisata Danau Kayangan belum optimal.
2. Kurangnya partisipasi dari semua pendukung yaitu pemerintah swasta dan pengujung/masyarakat.
3. Adanya mutasi pimpinan yang sangat sering dilakukan pada pemerintah kota pekanbaru khususnya di instansi Dinas pariwisata. Sehingga menyebabkan terjadinya timpang tindih kebijakan dari tiap-tiap pemimpin yang ada di dalamnya.
4. Masih kurangnya partisipasi pemerintah dan masyarakat dalam mendukung pengembangan objek wisata. Masyarakat lebih ke objek wisata Belanja.

I. Penutup

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Dinas pariwisata yang membahas tentang kebijakan Dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata di kota Pekanbaru (Studi Kasus Objek Wisata Danau Kayangan), maka penulis dapat mengambil kesimpulan dan sebagai pelengkap akhir di dalam penyelesaian skripsi ini sebagai bahan masukan bagi

pihak yang membutuhkan informasi khususnya yang menyangkut tentang kebijakan pengembangan objek wisata Danau Kayangan.

Evaluasi Pengembangan Danau Kayangan cukup baik. Karena menurut penulis pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata belum optimal, masih perlu kerja keras lagi. Dinas pariwisata dalam mempromosikan Danau Kayangan. Dan perlunya kerja sama yang lebih keras lagi antara Dinas pariwisata dan pihak pengelola yaitu PD Pembangunan dan jangan menunggu investor.

J. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis Dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata Danau Kayangan (Studi kasus objek wisata Danau Kayangan) penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya dilakukan perencanaan, pelaksanaan pengawasan pengembangan objek wisata Danau Kayangan, sehingga bisa menjadi potensi wisata dikota Pekanbaru
2. Hendaknya di lakukan perawatan terhadap kebersihan objek wisata serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang terdapat dilingkungan objek wisata Danau Kayangan.
3. Diharapkan pemerintah melakukan penyempurnaan-penyempurnaan yang terdapat pada sebuah kebijakan, artinya pemerintahan bersifat Dinamis/terbuka di dalam

menerima input-input yang bernilai demi untuk Ratifikasi sebuah kebijakan.

4. Jadi pengembangan pariwisata yang dimaksud adalah usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pelayanan, sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik pariwisata guna mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Agustino Faustino Gomes, 2006, Pengantar Kebijakan Publik Yogyakarta Hanin Dita
- Abidin Nugroho, 2002, Administrasi dan Pemerintahan, Jakarta Ghalia Indonesia
- Arikunto, Suharsimi., 1988, Posedur Penelitian, PT . Rineka Cipta., Jakarta
- Admosidirdjo, 1989, Pengantar Administrasi Negara, Rineka Cipta Jakarta
- Bambang Hariadi, 2003, Evaluasi dan strategi manajemen, Penerbit Andi., Yogyakarta
- Boediono, 2001, Administrasi Perpajakan, STIA LAN Press., Jakarta
- Diana Anastasia., 2004., Perpajakan Indonesia., Penerbit Andi., Yogyakarta
- Dunn, William N. 1995 Analisa Kebijakanaksanaan Publik Yogyakarta Hanin Dita
- _____. 2001 Analisa Kebijakanaksanaan Publik Yogyakarta Hanin Dita
- Ermaya S, 1994, Debirokratisai ,Jakarta,Bumi Aksara
- Gomes faustino Agustino, 2001, Kepemimpinan yang baik Rineka Cipta, Jakarta
- Islamy, M.Irfan 1992 Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan Negara, Jakarta Bumi Aksara
- Kusnadi 2000, Manajemen Strategi, PT. Gunung Agung, Jakarta
- Maryadi, 2005, Pajak dan administrasi negara, Yogyakarta Hanin Dita
- Musanef, 1982, Sistem Pemerintahan di Indonesia, PT. Gunung Agung, Jakarta
- _____, 1992, Sistem Pemerintahan Indonesia, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Nazir, Moh. 1988, Metode Penelitian, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Ndraha, Taliziduhu. 2003, Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru) I.

- Jakarta, PT. Rineka Cipta
- _____. 2003, Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru) II. Jakarta, PT. Rineka Cipta
- _____. 2005, Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru) III. Jakarta, PT. Rineka Cipta
- _____. 2006, Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru) IV. Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Nugroho, D Riant, 2005, Analisis Kebijakan Negara, Elexmedia Jakarta
- _____, 2006, Analisis Kebijakan Negara, Elexmedia Jakarta
- _____, 2008, Analisis Kebijakan Negara, Elexmedia Jakarta
- Rauf, Rahyunir, 2005, Menuju RT/RW yang efektif, Siasat UIR Pers Pekanbaru
- Santosa, Priyo Budi. 1993, Birokrasi Pemerintahan orde baru representative, kultur dan struktur. Jakarta. PT. Raja Grafindo
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, 1995, Metode Penelitian Survey, Jakarta, LP3ES.
- Siagian . P. Sondang. 1996. Organisasi, Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi. CV. Haji Masagung, Jakarta.
- _____. 1992. Pengantar Ilmu Administrasi. CV. Haji Masagung, Jakarta
- Syafie Inu Kencana, 2001, Pengantar Ilmu Pemerintahan, aditama, Bandung
- Winarno, 2007, Evaluasi secara Sistematis, Jakarta. PT. Raja Grafindo